

ISTANA MAIMOON DI KOTA MEDAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA (DTW)

Robby Binarwan¹ dan Usman Chamdani²

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Jl. Medan Merdeka No. 17, Jakarta 10110

Email: rbinarwan@yahoo.com¹; usmanchamdani@gmail.com²

Abstrak

Istana Maimoon (dibaca: 'Maimun'), juga disebut sebagai Istana Putri Hijau, merupakan istana bergengsi Kerajaan Deli. Arsitektur istana didominasi dengan warna kuning yang menandai kerajaan Melayu. Pembangunan istana selesai pada 25 Agustus 1888 selama era terkemuka Sultan Makmun Al-Rasyid Perkasa Alamsyah. Sultan Makmun adalah putra tertua dari Sultan Mahmud Perkasa Alam, pendiri kota Medan. Sejak 1946, istana telah ditempati oleh ahli waris Deli Kerajaan. Selama acara-acara khusus, pertunjukan musik tradisional Melayu sering diadakan di istana. Pertunjukan yang biasa dipergunakan diadakan ke Merry upacara pernikahan atau acara lainnya. Selain pertunjukan musik tradisional, mengumpulkan antara anggota keluarga istana diadakan dua kali setahun. Setiap Jumat malam, anggota (Raja) Keluarga Sultan menyambut pengunjung untuk melihat koleksi sejarah, meskipun koleksi sejarah istana ditampilkan di ruang pertemuan istana. Istana Maimoon merupakan salah satu tempat bersejarah yang sangat diminati di Kota Medan. Istana ini berlokasi di Jalan Brigadir Jenderal Katamso, kelurahan Sukaraja, Kecamatan Medan Maimun, Medan – Sumatra Utara, kurang lebih 3 kilometer dari Bandar Udara Polonia, Medan. Istana Maimoon juga penting karena fungsinya sebagai pintu gerbang utama ke Kota Medan. Kota Medan memiliki beberapa objek wisata menarik termasuk situs sejarah yang perlu dilestaiakan oleh pihak berwenang di kota tersebut. Pemerintah setempat telah merilis beberapa peraturan untuk mendukung pengembangan obyek wisata di kota. Tujuan dikembangkan dikelola dengan baik secara signifikan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah dan devisa nasional. Berdasarkan hal tersebut dampak positif, pemerintah daerah akan berkomitmen untuk mendukung pengelolaan dan pelestarian obyek wisata kota menyadari masih banyak benda-benda budaya dan situs sejarah tidak dikelola dengan baik. Kekayaan serta keindahan situs sejarah budaya di Medan akan menarik lebih banyak pengunjung jika mereka secara optimal dikembangkan oleh pemerintah daerah. Istana Maimoon adalah contoh yang baik dari situs sejarah berkembang dengan baik di Medan. Pemerintah setempat telah berhasil dengan baik dan berhubungan istana dengan nilai-nilai sejarah yang menarik. Istana sekarang telah baik tahu dan dicatat sebagai salah satu situs yang paling penting dari kerajaan Deli.

Kata kunci: pariwisata Sejarah, arsitektur istana, istana Maimoon.

PENDAHULUAN

Pembangunan kepariwisataan di Indonesia bukan semata untuk meningkatkan pendapatan nasional saja, namun mempunyai spektrum yang lebih luas. Oleh karena itu pembangunan kepariwisataan di Indonesia memerlukan perhatian yang lebih tajam dan mendasar, misalnya dengan cara memposisikan destinasi obyek pariwisata yang sesuai dengan potensi alam dan budaya serta masyarakat yang terdapat pada masing-masing daerah di Indonesia. Dalam konteks ini, pada setiap daerah dapat memposisikan potensi obyek wisata yang dimiliki dan dapat tetap melestarikannya. Terkait dengan hal ini, kepariwisataan di Kota Medan dapat menjadi sektor andalan daerah yang masih memerlukan pengembangan dan pelestarian secara intensif, mengingat potensi dan karakteristik Kota Medan kaya akan potensi budaya. Dalam hal ini, benda cagar budaya yang dapat merupakan kekayaan atau aset bangsa yang mempunyai arti penting bagi pembentukan jati diri bangsa serta memupuk rasa cinta tanah air. Oleh karena itu, dalam rangka pelestarian budaya yang memiliki nilai sejarah ataupun ilmu pengetahuan, maka perlu dilakukan upaya-upaya perlindungan benda cagar budaya yang

nantinya akan dimanfaatkan sesuai dengan karakteristik benda cagar budaya yang ada. Istana Maimoon sampai saat ini masih melakukan pelestarian budaya dalam berbagai aspek. Hal ini tentunya akan tetap menjadi daya tarik karena adanya keunikan tersendiri sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ilmu pengetahuan (edukatif) dan pemanfaatan nilai budaya tersebut untuk kepentingan komersial yang dapat membawa dampak pada peningkatan ekonomi rakyat. Salah satu upaya pemerintah kota Medan dalam mempertahankan ataupun melestarikan benda cagar budaya tersebut, ialah mengaitkan sejarah dan pariwisata dengan membuka obyek wisata istana Maimoon. Istana Maimoon telah dikenal dan tercatat sebagai salah satu daerah penting Kesultanan Deli di Medan.

Obyek wisata istana Maimoon juga sebagai salah satu destinasi wisata, karena merupakan gerbang utama yang sering dilalui untuk mencapai Kota Medan. Kota Medan dapat dilestarikan karena telah dijadikan tempat kota wisata oleh Pemda Medan, dengan demikian kota Medan yang memiliki beberapa obyek wisata perlu menjadi perhatian oleh Pemda Medan. Sejalan dengan semakin berkembangnya penduduk yang terus meningkat dari waktu ke waktu, sekaligus meningkat pula akan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk melakukan rekreasi. Pemerintah telah berusaha untuk memalingkan perhatiannya ke arah penanganan pemecahan masalah pengembangan kepariwisataan. Upaya pemerintah ini mendapat perhatian positif dari berbagai pihak terutama yang menunjang setiap gerak pembangunan bidang pariwisata.

Istana Maimoon adalah sebuah istana yang masih melestarikan budaya secara baik dalam berbagai aspek. Nilai serta wujud budaya material masih hidup dalam masyarakat tersebut, pada budaya material seperti budaya tradisional terkonsentrasi dan terpelihara secara baik serta yayasan istana sepakat untuk memelihara. Hal ini tentunya menjadi daya tarik serta keunikan tersendiri dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ilmu pengetahuan serta pemanfaatan sumber daya budaya untuk kepentingan komersial yang dapat membawa dampak pada peningkatan ekonomi rakyat. Salah satu upaya pemerintah kota Medan, mengaitkan sejarah dan pariwisata dengan membuka obyek wisata istana Maimoon (Maimun). Nama tersebut telah dikenal dan tercatat sebagai salah satu daerah penting kesultanan Deli. Hal ini disebabkan di kota Medan terdapat istana Kesultanan Deli. Dalam waktu-waktu tertentu, di istana ini diadakan pertunjukan musik tradisional Melayu. Biasanya, pertunjukan-pertunjukan tersebut dihelat dalam rangka memeriahkan pesta kebudayaan, pesta perkawinan dan kegiatan sukacita lainnya. Selain itu, dua kali dalam setahun, Sultan Deli mengadakan acara silaturahmi antar keluarga besar istana.

Dalam kerangka pengembangan pariwisata, ODTW merupakan salah satu penggerak wisatawan mengunjungi suatu tempat, dan fokus orientasi pengembangan pariwisata terpadu, seperti obyek wisata bangunan sejarah, maka unsur-unsur pokok tatanan pariwisata lainnya perlu dikembangkan sehingga mendukung daya tarik obyek tersebut.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu bagaimana daya tarik obyek wisata istana Maimoon ?

Tujuan

Sektor pariwisata dan usaha-usaha pelayanan jasa rekreasi telah mulai disadari sebagai sektor bisnis yang potensial, yang menjadi tantangan adalah mampukah sektor terkait berperan serta mengisi kiprah pembangunan di sektor pariwisata dengan cara mengelola sebagian potensi

wisata budaya yang ada untuk keperluan pariwisata. Obyek wisata istana Maimoon mengandung berbagai aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dengan seksama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadikan istana Maimoon menjadi daya tarik wisata.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu menggunakan paradigma alamiah untuk mengetahui latar penelitian, sedangkan untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan penelitian ini dilakukan wawancara mendalam kepada informan. Instrumen yang disiapkan meliputi pedoman wawancara, buku catatan, *tape recorder*, kamera, serta perlengkapan penunjang lain.

Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan/masukan bagi Pemda, yayasan, dan masyarakat sehingga bisa mengembangkan potensi daya tarik yang ada di istana Maimoon, serta dapat menjadi pertimbangan dalam mendesain konsep kebijakan pemerintah dalam upaya mengoptimalkan obyek wisata istana Maimoon yang mempunyai potensi daya tarik budaya dan sejarah.

Daya Tarik Wisata (Tinjauan Pustaka)

Daya tarik obyek wisata istana Maimoon selain istana tua ataupun benda cagar budaya obyek wisata, juga menjadi suatu warisan budaya, karena memiliki nilai penting bagi sejarah pemerintah saat ini lebih memproitkan programnya di sektor pariwisata. Oleh karena itu sebagai salah satu langkah yang diambil pemerintah kota Medan saat ini adalah menggali berbagai potensi ekonomi, terutama yang bersumber dari dunia pariwisata. Diharapkan dengan terbentuknya obyek wisata daerah maupun di perkotaan yang akan mampu menyerap tenaga kerja juga harus mampu membuat wisatawan menjadi lebih lama untuk tinggal di suatu daerah wisata yang akan menambah pendapatan masyarakat setempat dan pemerintah.

Pengertian Daya Tarik Wisata

Pengertian obyek wisata Dalam PP. 24 tahun 1979 memberikan pengertian obyek wisata sebagai perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Pengertian bersifat sangat luas yang pada kepustakaan pariwisata biasa disebut sebagai daya tarik (*tourist attraction*).

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009, daya tarik wisata diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Dari pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu. Daya tarik wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukan dan kerajinan.

Pengertian Obyek Wisata

Dalam PP. 24 tahun 1979 memberikan pengertian obyek wisata sebagai perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan

alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Pengertian bersifat sangat luas yang pada kepustakaan pariwisata biasa disebut sebagai daya tarik (*tourist attraction*).

Dalam penulisan ini pengertian obyek wisata diartikan sebagai obyek wisata dalam arti sempit yang memiliki batas yang jelas. Namun demikian pengertian obyek wisata alam arti sempit dari segi fungsi ternyata ada perbedaan sehingga menimbulkan kewenangan pengembangan/pembinaan sektoral yang berbeda.

Dari segi fungsi, maka perlu disimak bahwa sumber daya tertentu memang memiliki fungsi utama sebagai obyek wisata, seperti; gua wisata, pantai wisata, taman rekreasi dan sebagainya. Selain itu terdapat sumber daya tertentu lain yang fungsi utama bukan sebagai obyek wisata atau fungsi sebagai obyek wisata adalah sekunder, seperti: kebun raya (fungsi utama adalah penelitian dan pendidikan). Undang-undang No. 10 tahun 2009 Pasal 14 yang dimaksud dengan usaha daya tarik wisata adalah usaha yang kegiatannya mengelola daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata buatan/binaan manusia.

Penting bagi keberhasilan perusahaan obyek wisata, karena adanya perbedaan kepentingan dan kewenangan berbagai unsur dalam perusahaan obyek wisata, seperti terlihat dalam tiga klarifikasi obyek wisata yaitu:

- a. Obyek Wisata Daerah: Pengarahan dan kewenangan menyangkut Pemerintah Daerah, instansi tertentu dan pariwisata;
- b. Obyek Wisata Nasional: Pengurusan dan kewenangan menyangkut berbagai instansi pusat, badan lainnya dan pariwisata;
- c. Obyek Wisata di bawah kewenangan instansi lain seperti obyek wisata di bawah Kementerian Kehutanan, Kementerian Pertanian dan sebagainya.

Sedangkan pengertian obyek wisata sebagai perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Pengertian bersifat sangat luas yang istilah dari kepustakaan pariwisata biasa disebut sebagai daya tarik (*tourist attraction*).

Prinsip-prinsip sebagaimana tercantum dalam "*Introduction to Conservation*" terbitan UNESCO tahun 1979, menjelaskan bahwa ada beberapa tingkatan dalam kegiatan konservasi, yaitu: *prevention of deterioration*, *preservation*, *consolidation*, *restoration*, dan *reproduction* yang masing-masing dapat dimengerti sebagai berikut:

- a. "*Prevention of deterioration*" yaitu tindakan preventif untuk melindungi benda budaya termasuk bahan pustaka dengan mengendalikan kondisi lingkungan, melindungi dari faktor perusak lainnya termasuk salah penanganan.
- b. "*Preservation*" yaitu penanganan yang berhubungan langsung dengan benda. Kerusakan oleh karena udara lembab, faktor kimiawi, serangga dan mikroorganisme harus dihentikan untuk mencegah kerusakan lebih lanjut.
- c. "*Consolidation*" yaitu memperkuat benda yang sudah rapuh dengan jalan memberi perekat atau bahan penguat lainnya.
- d. "*Restoration*" yaitu memperbaiki koleksi yang telah rusak dengan jalan menambal, menyambung, memperbaiki jilidan yang rusak dan mengganti bagian yang hilang agar bentuknya mendekati keadaan semula.
- e. "*Reproduction*" yaitu membuat ganda dari benda asli, termasuk membuat mikrofilm, mikrofis, foto repro dan fotokopi.

Selain itu Wendy Smith dari *The National Library of Australia* membuat definisi yang lebih sederhana mengenai konservasi, yaitu kegiatan yang meliputi perawatan, pengawetan dan perbaikan bahan pustaka dan informasi yang ada di dalamnya.

Dari uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa kata preservasi dan konservasi sebenarnya masih rancu. Namun demikian kita anggap saja kedua kata ini mempunyai arti yang sama, yaitu pelestarian, yang selanjutnya pelestarian ini mencakup kegiatan pemeliharaan, perawatan, pengawetan, perbaikan dan reproduksi (Perpustakaan Nasional RI. 1992:3).

Sedangkan dengan diberlakukannya UU No. 32 tahun 2004 pasal 1 ayat 5, mengenai otonomi daerah secara luas, maka Pemerintah Daerah dapat mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Untuk itu salah satu alternatif pemecahan masalah pariwisata di Medan adalah satu obyek wisata yang dapat mencakup secara holistik gambaran budaya yang utuh. Masyarakat sadar bahwa tatanan dalam menyongsong tantangan kehidupan di era globalisasi harus mampu *survive* dengan budaya yang dimilikinya.

Kebutuhan lainnya seperti prasarana yang telah tersedia untuk lebih ditingkatkan, karena dengan keberadaan istana Maimoon dapat memenuhi beberapa aspek, seperti penyerap tenaga kerja yang berakibat positif karena memberikan efek ganda. Dapat mempengaruhi perekonomian daerah, membuka lapangan kerja baru, memberikan tambahan pendapatan bagi keperluan pembiayaan operasional istana Maimoon serta menambah penghasilan bagi keluarga istana dan masyarakat sekitar.

Dengan tersedianya dukungan prasarana yang baik akan membuat pengunjung lebih senang dan menjadikan istana Maimoon tersebut terbuka sebagai obyek wisata. Guna mendukung dan mendorong sektor pariwisata kaitannya dengan peningkatan pengusaha obyek wisata, beberapa langkah telah diciptakan pemerintah, antara lain adalah:

- a. Menciptakan iklim : penyederhanaan proses, kemudahan informasi, kebijaksanaan pemerintah/peraturan, dan kemudahan-kemudahan lain.
- b. Penyederhanaan perizinan.

Dua hal yang penting bagi pengusaha dalam menjalankan usahanya adalah adanya jaminan kelangsungan usaha dan adanya kepastian hukum bagi usahanya. Pemerintah berusaha memenuhi dengan menciptakan beberapa peluang dan kemudahan. Penting bagi keberhasilan pengusaha wisata karena adanya perbedaan kepentingan dan kewenangan berbagai unsur dalam pengusaha obyek wisata.

Dalam hal obyek wisata di Istana Maimoon ini, mempunyai batas yang jelas atau lokasi yang nyata dengan ciri fisik yang jelas pula. Namun demikian pengertian obyek wisata dalam arti sempit dari segi fungsi ternyata ada perbedaan, sehingga menimbulkan kewenangan pembinaan sektoral yang berbeda.

Dari segi fungsi, maka perlu disimak bahwa sumber daya tertentu memang memiliki fungsi utama sebagai obyek wisata, seperti obyek wisata istana Maimoon. Selain itu, terdapat pula sumber daya tertentu lain yang memiliki fungsi utama bukan sebagai obyek wisata atau fungsi obyek wisata adalah sekunder seperti: Keberadaan istana, mesjid raya, karena fungsi utamanya adalah sebagai obyek wisata sejarah, wisata budaya dan wisata rohani.

Sementara ada juga pengertian umum tentang obyek wisata adalah tempat keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dapat dikunjungi wisatawan. Sedangkan sumber daya wisata adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya buatan dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai obyek wisata. (Dodo Ridwan. 2006).

Keberadaan Istana Maimoon yang telah diklasifikasi sebagai benda cagar budaya yang perlu dilestarikan, pengertian cagar budaya pada Undang-undang Republik Indonesia No.11 tahun 2010. Bab 1 pasal 1 : Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya di darat dan/atau di air yang

perlu dilestarikan kebendaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Pariwisata dalam suatu kawasan bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan lahan berdasar fungsi-fungsi yang diperlukan dalam pembentukan karakter lingkungan yang berkesinambungan serta memiliki daya tarik estetika suatu kawasan harus mempertimbangkan keseimbangan antara berbagai tindakan yang dilakukan, antara lain :

- a. Pelestarian, yang harus dilakukan terhadap berbagai sumber daya budaya dan alam (*cultural and natural resources*), terutama yang tidak tergantikan dan tidak berbalikkan (*irreversible*). Hal ini bukan hanya meliputi kawasan inti di wilayah perencanaan, melainkan juga karakter alam pedesaan serta sungai, bukit, dan pepohonan di wilayah perencanaan.
- b. Pemanfaatan dan optimalisasi, yang dapat dilakukan terhadap untuk meningkatkan daya guna berbagai asset yang masih belum termanfaatkan secara optimal. Hal ini meliputi banyaknya obyek daya tarik yang memiliki potensi namun belum banyak dikunjungi fasilitas pendukung yang masih belum termanfaatkan secara optimal, serta kegiatan yang belum dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik bagi kawasan ini.
- c. Pembangunan dan eksploitasi, yang dapat dilakukan terhadap bagian-bagian kawasan untuk memperoleh keuntungan baik dari sisi sosial budaya kemasyarakatan maupun dari sisi ekonomi-finansial. Aspek terakhir ini juga digunakan untuk melakukan subsidi terhadap tindakan pelestarian dan optimalisasi.

Istana Maimoon bukan sebagai tempat rekreasi semata namun sebagai cagar budaya yang perlu dilestarikan, dengan perawatan yang baik, misalnya adanya fasilitas infrastruktur dan adanya peningkatan kemampuan manajerial. Untuk kegiatan promosi diharapkan menambah manfaat utamanya, dalam hal peningkatan kegiatan ekonomi di lingkungan istana dan masyarakat setempat agar penataan ruang komersil di sekitar istana lebih teratur dan diupayakan untuk melestarikan lingkungan istana tidak merusak lingkungan.

Sejalan dengan era otonomi daerah, tampaknya masing-masing pemerintah daerah mulai memikirkan berbagai upaya untuk mendatangkan pendapatan dari berbagai sektor. Untuk itu, keberadaan istana Maimoon pun mulai dilirik sebagai salah satu aset bagi pendapatan daerah.

PEMBAHASAN

Istana Maimoon telah dianugerahkan sebagai bangunan terindah di Kota Medan Sumatera Utara. Arsitekturnya yang unik adalah daya tarik utama dari istana Maimoon. Pengaruh Eropa terlihat pada balairung atau ruang tamu, jendela, pintu dan sebuah prasasti di depan tangga yang bertuliskan huruf latin berbahasa Belanda. Sedangkan ciri Islam muncul pada atapnya yang bergaya Persia melengkung, *style* yang dijumpai pada bangunan-bangunan di kawasan Timur Tengah.



Gambar 1: Istana Maimoon

Daya tarik merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut daya tarik wisata apabila sumber daya potensial tersebut belum memiliki daya tarik. Istana Maimoon memiliki daya tarik oleh karena itu perlu dipertahankan dan disuguhkan secara optimal. Obyek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan yang dapat menjadi obyek wisata yang dikembangkan sehingga mempunyai daya saing karena adanya perhatian dan pengelolaan yang baik. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah obyek wisata atau tempat tertentu yang mempunyai potensi wisata maka kepariwisataan sulit dikembangkan.

Dengan pendekatan partisipatif itu diharapkan masyarakat di lokasi obyek wisata istana Maimoon akan memiliki rasa tanggung jawab untuk pemeliharaan daya tarik obyek yang bersangkutan. Pada kenyataannya sekarang bahwa kecenderungan wisatawan ingin berkunjung ke istana Maimoon menjadikan lebih optimis bahwa istana Maimoon akan menjadi obyek wisata alternatif di kota Medan.

Dalam upaya menjaga agar istana Maimoon tetap mempunyai daya tarik diharapkan juga menjadikan obyek wisata sejarah dan obyek wisata budaya. Istana Maimoon juga merupakan penyumbang terbesar bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Daya tarik obyek wisata istana Maimoon pengembangannya pada aspek pelestarian yang memperhatikan keseimbangan lingkungan, sehingga keadaan istana tersebut memiliki daya tarik yang kuat.

Daya Tarik Istana Maimoon

Kemegahan istana Maimoon bukan hanya terletak pada ukuran kompleks bangunan yang besar, tetapi juga desain dan gaya arsitektur yang ditampilkan. Bentuk bangunan istana Maimoon terbagi menjadi tiga bagian yang meliputi bangunan induk terdapat ruang tamu (balairung) yang berisikan singgasana yang didominasi warna kuning. Bagian ruang ini dilengkapi dengan benda-benda antik peninggalan Sultan seperti, meja, sofa, kursi, buffet, lemari, serta lampu gantung kristal. Salah satu ruang untuk acara penobatan Raja dan acara adat lainnya ini digunakan pula oleh Sultan menerima acara sujud kepada sanak saudaranya pada hari-hari raya keagamaan.



Gambar 2: Potret Sultan di Istana Maimoon

Pengaruh arsitektur gaya Belanda nampak pada pintu serta jendela yang lebar dan tinggi. Sementara pengaruh Islam terlihat pada bentuk lengkungan di sejumlah bagian atap istana. Lengkungan yang berbentuk perahu terbalik itu dikenal dengan lengkungan Persia, banyak dijumpai pada bangunan di kawasan Timur Tengah, Turki, dan India. Terdapat beberapa pintu yang menunjukkan pengaruh Spanyol, pengaruh Islam tampak pada keberadaan lengkungan pada atap. Keberadaan bangunan istana dapat menjadikan ilmu pengetahuan bagi pengunjung untuk mempelajari arsitek bangunan masa lampau. Selain bangunan utama di sisi kanan bangunan istana berdiri bangunan rumah Batak Karo, di dalam bangunan ditempatkan sebuah meriam puntung yang merupakan obyek daya tarik bagi pengunjung, dikaitkan dengan legenda meriam puntung tersebut.

Mesjid Al Mashun dengan konsep bangunan utama beserta bangunan sayap merupakan konsep bangunan masjid kuno di Timur Tengah. Masjid dibangun dengan ruang tengah sebagai ruang utama (disebut *sahn*) dan empat sayap berupa gang beratap untuk berteduh (disebut *mugatha/suntuh*). Hiasan di masjid ternyata bukan berupa kaligrafi melainkan ukiran bunga dan tumbuhan. dan berbeda dengan masjid lainnya, kubah masjid ini tidak berbentuk bulat namun persegi delapan dan agak gepeng, kubah berjumlah lima buah, yang paling besar berada di atas bangunan utama dan empat lainnya di atas masing-masing sayap. Di setiap ujung kubah terdapat ornamen bulan sabit sebagai penghias. Istana Maimoon memiliki tradisi seni dan budaya yang mempunyai daya tarik tersendiri sebagai salah satu tempat untuk menyaksikan kesenian Melayu. Keunikan seni budaya Melayu yang tumbuh berkembang secara alami dan memiliki karakter tersendiri yang mengungkapkan identitas masyarakat Melayu yang beragam. Meskipun di sisi lain adanya beberapa nilai tertentu yang mendapat pengaruh arus globalisasi dan budaya asing, akan tetapi tidak mengurangi norma-norma adat istiadat budaya tersebut. Pagelaran yang ditampilkan upacara adat Melayu, menyaksikan pertunjukan kesenian tradisional Melayu, pagelaran budaya Melayu.

Istana Maimoon juga dijadikan tempat untuk menggelar acara pada hari-hari raya keagamaan, seperti pada saat Qurban, Maulid Nabi, atau Isra Mi'raj. Masyarakat luar istana bekerja sama dengan keluarga Kesultanan menggelar peringatan hari besar Islam di halaman istana. Acara keagamaan yang dilaksanakan di istana Maimoon, ada yang sifatnya tertutup hanya dihadiri oleh keluarga dan kerabat Kesultanan juga para undangan. Ada juga yang sifatnya terbuka, dapat dihadiri masyarakat umum bahkan dari kalangan di luar agama Islam. Sejak masa Sultan Deli memerintah kerajaan Deli, masyarakat yang dipimpin adalah masyarakat yang heterogen. Jadi, Sultan Deli tidak melarang masyarakat datang ke istana beliau dari agama apapun dari tingkat sosial apapun. Sultan Deli memegang prinsip, bahwa bumi dipijak di situ langit dijunjung. Adat harus tetap dipegang. Sultan Deli menghormati budaya asal di mana beliau menetap. (Rini Fiqi.2013).

Atraksi Wisata

Istana Maimoon menjadi tujuan wisata bukan hanya karena usianya yang tua, namun juga atraksi wisata yang terdapat di istana Maimoon dengan memadukan unsur-unsur warisan budaya Melayu. Kondisi bangunan-bangunan di istana Maimoon cukup terawat dan terpelihara keaslian bangunan baik bentuk, bahan maupun warnanya Keterawatan yang hingga kini masih dipertahankan. Dengan demikian upaya pelestarian istana Maimoon dapat tetap dipertahankan hingga saat ini.

Istana Maimoon memang tidak bisa dipandang dari satu sisi kebudayaan saja, istana Maimoon begitu banyak menyimpan misteri yang mungkin tidak sedikit bagi orang-orang yang ingin mengetahui antara lain kedekatannya dengan ilmu pengetahuan dan budaya masyarakat. Nilai budaya istana Maimoon tidak hanya berasal dari keindahan arsitekturnya, bagi para pengunjung mahasiswa dapat mempelajari arsitek bangunan istana tetapi juga dari tata letaknya. Letak istana menyatu dengan mesjid dan lapangan terbuka. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Tidak ada tembok yang memisahkan ketiganya sehingga memungkinkan bagi masyarakat umum mendekati bahkan memasuki area istana. Tentu saja ini menjadi daya tarik, mengapa sebuah istana tidak dikelilingi tembok-tembok yang kokoh guna melindungi Sultan dan keluarganya dari gangguan luar.

Di sekitar istana Maimoon tidak ada batas bangunan sebagai perlindungan, hanya hamparan tanah lapang dengan rumput hijau dan taman bunga yang tertata dan pohon palem menambah pesona area istana Maimoon. Dalam waktu-waktu tertentu, di istana Maimoon diadakan

pertunjukan musik tradisional Melayu. Pertunjukan-pertunjukan tersebut dihelat dalam rangka memeriahkan pesta budaya Medan, pesta perkawinan dan kegiatan sukacita lainnya. Selain itu, dua kali dalam setahun Sultan Deli mengadakan acara silaturahmi antar keluarga besar istana.

Aksesibilitas

Letak geografis berada di pusat kota yang sangat dekat dengan kota Medan memberikan peluang yang sangat besar bagi istana Maimoon untuk dijadikan kawasan wisata yang saling melengkapi terhadap Kota Medan. Dengan menitik-beratkan pada atraksi wisata yang menunjang kebutuhan pada saat liburan dalam jangka waktu menengah, demikian juga dalam jangka panjang sebagai *Holiday Resort* bukan hanya untuk wisatawan nusantara saja melainkan juga bagi wisatawan mancanegara lainnya. Penerbangan menuju Medan dari beberapa kota di Indonesia, dan penerbangan dari luar negeri seperti Malaysia, Singapore, Brunei Darussalam, Timur Tengah dan lainnya sudah tersedia akses menuju lokasi sangat mudah. Karena lokasi berada di tengah kota Medan terdapat angkutan umum seperti: taxi, mikrolet, becak mesin, dan becak dayung, jarak tempuh dari Bandara Polonia Medan (sekitar 3 km) maupun Pelabuhan Belawan (sekitar 28 km).

Pelayanan fasilitas wisata seperti pramuwisata, agen perjalanan, penjual cinderamata serta pelayanan lainnya menunjang keberadaan istana Maimoon. Paket-paket wisata yang ditawarkan lebih diperbanyak untuk kalangan pelajar SD, SMP dan SMA ada juga yang merupakan rangkaian perjalanan *city tour* ke kota Medan dan sekitarnya. Dalam memahami daya tarik istana Maimoon sebagai daerah tujuan wisata di Medan, dihidupkan dan dikembangkan pegelaran-pegelaran budaya, khususnya yang mencerminkan budaya setempat (Medan). Pegelaran budaya tersebut diarahkan sebagai bagian dari suatu paket wisata. Adanya paket-paket wisata akan memperpanjang perjalanan wisata ke kota Medan yang akan memberikan kesempatan kepada para wisatawan untuk menyaksikan kebudayaan Medan seperti kehidupan istana akan menjadi daya tarik tersendiri terutama bagi wisatawan. Paket wisata yang lebih bervariasi dapat memperbanyak pilihan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Perjalanan wisata diperpanjang tidak saja ke istana Maimoon tetapi ke daerah-daerah tujuan wisata lainnya di kota Medan dan sekitarnya. Hal ini sangat dimungkinkan mengingat peranan kota Medan sebagai salah satu pintu gerbang yang dapat dimanfaatkan juga sebagai titik penyebaran wisatawan ke daerah lainnya. Selain itu, kita juga perlu memperhatikan keterbatasan istana Maimoon akan obyek wisata budaya. Akan tetapi di balik keterbatasan tersebut perhotelan, transportasi, prasarana umum pariwisata berkembang secara cepat. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk memadukan potensi obyek dan daya tarik budaya yang ada dengan karya ciptaan manusia, serta memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terdapat di wilayah sekitar kota Medan.

Amenitas

Istana Maimoon berada di Kota Medan, bagi wisatawan yang membutuhkan penginapan tidak sulit seperti hotel berbintang ataupun penginapan kelas melati, restoran dan warung-warung makanan juga mudah ditemukan di sekitar lokasi. Sebagian besar hotel di kota Medan terkonsentrasi di tengah kota daerah kawasan wisata. Hingga tahun 2008 dari total 14 hotel berbintang di Kota Medan, tujuh di antaranya berlokasi di Kecamatan Medan Baru. Sementara terdapat 40 hotel non bintang dari total 109 hotel non Bintang. (Mantis. 2010).

Restoran

Sudah tersedia restoran yang memenuhi standart sebagai kebutuhan yang menunjang suatu obyek wisata, demikian juga dengan restoran tradisional sudah ada namun perlu pembenahan. Dengan tersedianya tempat-tempat kuliner sehingga mempunyai daya tarik tersendiri dan dicari oleh para pengunjung untuk berwisata kuliner.

Sedangkan untuk fasilitas lainnya, seperti Rumah Sakit, Bank, *Money Changer*, *Car Rental* dan lain sebagainya masih perlu ditingkatkan sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal pada wisatawan.

Demikian juga diperlukan adanya penambahan fasilitas yang memadai seperti fasilitas kebersihan dan fasilitas penerangan. Apabila pengunjung membutuhkan penjelasan sejarah istana, di dalam Istana Maimoon disediakan *Guide*.

Pandangan Masyarakat

Terkait dengan istana Maimoon, maka diperlukan pendekatan emphati. Artinya konsep yang akan diusulkan sesuai dengan keinginan dan harapan, serta kondisi kehidupan masyarakat, kondisi lingkungan serta harapan-harapan yang diinginkan oleh masyarakat setempat, dan yang sedang berlaku di masyarakat. Hasil wawancara mendalam terkait dengan masalah ini, seperti yang dikatakan oleh pengurus istana Maimoon Tengku Zaidy “Istana Maimoon mempunyai daya tarik yang unik dari aspek budaya, tetapi pada sisi yang lain sumber daya bidang pariwisata manusia masih kurang, disini kepengurusan yayasan terlibat langsung, dan saya yakin sepenuhnya langkah-langkah serta partisipasi dari pihak lain akan mendukung” Pengakuan dari informan ini, mengisyaratkan bahwa dalam membuat konsep obyek wisata, maka unsur masyarakat menjadi faktor penting apabila mereka dapat terlibat secara langsung.

Demikian juga untuk istana Maimoon memiliki potensi untuk dipertahankan menjadi obyek wisata sejarah, menurut informan Tengku Maisyarah, “sebetulnya potensi wisata di istana Maimoon cukup potensial dan beragam, letak istana Maimoon yang berada di tengah kota merupakan kemudahan untuk mencapainya”.

Menurut Tengku Harris, walau dari luar masih terlihat sangat gagah, tapi sebenarnya dalam kondisi memprihatinkan tidak saja kondisinya yang semakin rapuh, tetapi juga koleksinya yang sangat minim, ada tiga hal yang menjadi penyebab. Pertama, dilema antara kepentingan ahli waris/keluarga Kesultanan. Kondisi ini menyebabkan sulitnya mencari sumber-sumber pendanaan untuk menjaga kelestarian istana Maimoon. Kedua, masih banyak benda-benda kesultanan yang dikuasai secara pribadi oleh ahli waris kesultanan. Ketiga, kurangnya kepedulian Pemerintah untuk melestarikan dan mendayagunakan keberadaan istana.

Istana Maimoon dengan arsitektur yang indah, merupakan salah satu istana terbaik yang terdapat di Indonesia. Semua itu dapat menjadi daya tarik wisata. Bapak Azmi, mengatakan: “potensi obyek wisata istana Maimoon sangat berpotensi untuk dikelola secara baik mengingat istana Maimoon dapat dijadikan sebagai ikon pariwisata kota Medan”. Dalam upaya meningkatkan minat kunjungan wisatawan membutuhkan waktu tidak sebentar, selain promosi juga didukung perencanaan pembangunan infrastruktur, sebagai contoh Pemprov Kota Medan Tengah berupaya menyediakan moda transportasi reguler yang layak seperti transportasi untuk dapat mencapai obyek-obyek wisata di kota Medan. Di samping itu, untuk menggiatkan kepariwisataan di kota Medan membutuhkan waktu tidak sebentar. Karena paska keterpurukan di era akhir 90-an angka kunjungan wisatawan di istana Maimoon mengalami penurunan. Dinas Pariwisata dan Pemerintahan setempat berkepentingan menghidupkan dan meningkatkan kembali minat kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan manca negara.

Beberapa fasilitas kepariwisataan yang terdapat di istana Maimoon telah dikelola secara baik melalui sikap bersama di dalam hal kebersihan dan kerapihan di tempat-tempat fasilitas

kepariwisataan. Sikap tersebut dapat dituangkan dalam bentuk Peraturan Daerah atau surat keputusan yang bersifat mengikat. Hal tersebut penting untuk memberikan citra istana Maimoon secara positif. Pihak-pihak terkait dan yayasan melakukan pelayanan yang maksimal terhadap pengunjung. Hal ini dilakukan pemerintah untuk menciptakan iklim usaha yang baik. Kebijakan deregulasi dan debirokratisasi saat ini sangat menunjang. Program yayasan ke depan mengubah kesan istana Maimoon dan menjadikan istana Maimoon sebagai ikon Kota Medan, karena manajemen sejak tahun 1970 menggunakan manajemen otodidak untuk manajemen saat ini mengarah kepada manajemen yang lebih profesional. Pengakuan dari informan ini, mengisyaratkan bahwa dalam membuat konsep pengelolaan obyek wisata istana Maimoon, maka unsur masyarakat menjadi faktor penting apabila mereka dapat terlibat secara langsung.

Lebih lanjut untuk mendukung pariwisata tersebut, maka langkah-langkah yang perlu diperhatikan adalah pertama, mengidentifikasi potensi dan keunggulan Istana Maimoon seperti aspek sejarah, pariwisata. Kedua, pengelolaan yang lebih baik sehingga akan dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat setempat, khususnya pihak yayasan. Ketiga, istana Maimoon berdasarkan pendayagunaan potensi, istana Maimoon harus sesuai dengan daya dukung dari istana yang bersangkutan. Istana Maimoon agar tetap terpelihara dan dapat menjadi obyek wisata yang memiliki daya tarik, maka diperlukan adanya dukungan dari berbagai lembaga/instansi/pihak-pihak terkait sehingga keberadaan istana Maimoon tetap dapat menjadi andalan obyek wisata di kota Medan.

KESIMPULAN

Istana Maimoon sebagai istana tua memiliki daya tarik tersendiri karena memiliki keunikan sejarah dan budaya serta keunikan desain gaya arsitektur yang khas sehingga istana Maimoon menjadi obyek wisata yang mempunyai daya tarik di kota Medan. Sekalipun istana Maimoon keberadaannya telah berdiri sejak 1888 atau ratusan tahun yang lalu, namun sampai saat ini masih tetap terjaga, dipelihara, dan dilestarikan. Obyek istana Maimoon tidak hanya terbatas pada keindahan bangunan istana, tetapi juga daya tarik wisata yang lain, seperti kesenian Melayu, dan atraksi tari-tarian.

Istana Maimoon mempunyai nilai budaya yang tinggi, namun kondisinya kini masih kurang terawat. Hingga saat ini keberadaan istana Maimoon masih tetap dipertahankan tradisi Kesultannya, sehingga menjadikan Kesultanan tersebut sangat menarik untuk kegiatan wisata budaya dan sejarah.

REKOMENDASI

Agar menata dan memelihara seluruh potensi wisata yang terdapat di istana Maimoon, seperti bangunan istana, benda-benda peninggalan budaya melestarikan kesenian yang dimiliki istana Maimoon. Foto-foto dan benda-benda peninggalan perlu dibuatkan penjelasan-penjelasan. Agar meningkatkan peran serta masyarakat dan pihak swasta dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan wisata budaya serta mendayagunakan setiap kegiatan kepariwisataan untuk dapat bermanfaat secara menyeluruh bagi kegiatan istana Maimoon.

Ruangan yang dihuni oleh keluarga istana difungsikan untuk keperluan yang lebih optimal, oleh karena itu perlunya penyediaan tempat bangunan lain untuk tempat tinggal keluarga tersebut. Dan perlu juga memperbaiki tempat tempat khusus untuk berjualan. Dengan adanya. Pengalokasian khusus tempat berjualan tersebut, maka akan menjadi lebih teratur, selain membuat lingkungan menjadi rapih, tertata, juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, dan pula dapat meningkatkan taraf hidup mereka yang berada di kawasan istana Maimoon.

Pemerintah perlu juga melakukan berbagai macam usaha dukungan untuk keberadaan istana Maimoon dan dapat juga dengan melibatkan para pelajar untuk mengetahui adanya istana maimoon sebagai pengetahuan umum mereka, dengan demikian tidak dilupakan oleh generasi muda ataupun generasi penerus. Pelibatan para pelajar tersebut dengan mewajibkan setiap sekolah untuk menjadwalkan siswa siswinya berkunjung ke istana Maimoon pada acara-acara tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- corneliushutabarat14.blogspot.com/2012/07/istana-maimoon-bangunan-bersejarah.html
(hutabarat.diakses April 2013)
- Dureau, J.M. dan D.W.G (1990). Clements. Dasar-dasar pelestarian dan pengawetan bahan-bahan pustaka. Jakarta : Perpustakaan Nasional.
- edukasikompany.com/2010/05/19/istana-perpustakaan-dan-mesjid/kehutanan2010usu.blogspot.com/2013/01/istanamaimoon-obyek-wisata-sejarah.html
- Hartanto, Frans Mardi (2003) “Pariwisata Berkelanjutan; Paradigma dan Prakteknya”, Makalah Pada Diskusi Panel Kajian Pariwisata Berkelanjutan, Jakarta : Gedung Sapta Pesona 23-28 Agustus 2003.
- <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2108155-pengertian-pengelolaan>
(diakses Desember.2013)
- <http://melayuonline.com> (diakses Desember. 2013)
- <http://perjalanantangguh.blogspot.com.pelestarian-def-dan-permasalahan>.
- <http://liburs.com/obyek-wisata/sumaterautara/908-istana-maimoon>
- <http://waspadamedan.com/index.option=com;istana-maimoon-cerminkemat>
- <http://didisadili.blogspot.com/2011/02/keagungan-istana-maimun-medanyang.html> (didi,
diakses April 2013)
- http://www.medanbisnisdaily.com/news/read2011/01/30/17709/istana_maimoon_riwayatmu_kini
- <http://waspadamedan.com>
- [istanamaimoon.com/index.php?option=com_content&view=article&id=49%3Dpenghargaan-
untuk-istana-maimoon-sebagai-qtouris!](http://istanamaimoon.com/index.php?option=com_content&view=article&id=49%3Dpenghargaan-untuk-istana-maimoon-sebagai-qtouris!)
- Martoatmodjo, Karmidi (1993). Pelestarian Bahan Pustaka. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Poerwadarminta (2005), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai pustaka.
- Perpustakaan Nasional (1992). Keputusan Presiden Republik Indonesia No.11 Tahun 1989 Tentang Perpustakaan Nasional. Jakarta : Perpustakaan Nasional.
- pariwisatadanteknologi.blogspot.com/2010/07/definisi-daya-tarik-wisata.html
- Sejarah Singkat Istana Maimoon. Yayasan Ma'moen Al Rasyid Istana Maimoon. Medan.
- Sudarsono, B. (2006). Antologi Kepustakawanan Indonesia. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia.
- Sulistyo-Basuki. (1991). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- [Travellingmedan.wordpress.com/2013/02/12/istana-maimoon-perpaduan-
budaya-di-tanah-melayu-deli/fiqi](http://Travellingmedan.wordpress.com/2013/02/12/istana-maimoon-perpaduan-budaya-di-tanah-melayu-deli/fiqi). diakses Februari. 2014)
- Undang-Undang Republik Indonesia No.11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata
- Vera Debora, F.H (2009), Pengaruh Pelayanan Pramuwisata Terhadap Kunjungan Wisatawan ke Istana Maimoon. Medan;
- Wisata Budaya Sumatera Utara (1994), Direktorat Bina Wisata Nusantara. Jakarta: Direktorat Jenderal Pariwisata.
- www.wisatamelayu.com/id/tour/280-istana-maimoon/navgeo
- wempi.nokspi.com/catatanharian/berkunjung-ke-istana-maimoon
- Yoeti. Oka. (2005). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung : Angkasa

Robby Binarwan

Alumnus AKTRIPA Bandung, dan menyelesaikan program S 2 jurusan SDM. Peneliti pada Puslitbang Kebijakan Kepariwisata, Badan Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Usman Chamdani

Alumnus Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta. Peneliti pada Puslitbang Kebijakan Kepariwisata, Badan Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.